



Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 8, No. 1, 2022 (131-136)

INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN ATH-THABRANIYYAH

Siti Juhaeriyah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

blendedlaboratory@gmail.com

Abstrak

Keberagaman yang ada pada Indonesia, terutama dalam konteks agama menjadi tantangan karena dapat menjadi sumber pemicu konflik dan perpecahan hingga memunculkan sikap radikal, selain itu radikalisme agama timbul dari sempitnya pemahaman keagamaan, tindakan radikalisme ini bukan hanya berwujud fisik namun juga berbentuk non-fisik misalnya menuduh individu atau kelompok lain yang berbeda pemahaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi diskriptif. Maka dari itu pentingnya dilakukan internalisasi nilai moderasi beragama, internalisasi sebagai suatu proses pembelajaran untuk menanamkan suatu nilai yang diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, merupakan bagian yang penting untuk membangun masyarakat yang hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat itu sendiri. pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah sebagai upaya pencegahan tindakan radikalisme. Proses ini tidak terlepas dari peran para Kiyai Pondok psantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah yang memamng memiliki faham ahlussunnah wal jama'ah yang modrat, berdakwah secara damai menebarkan agama rahmatan lil alamiin mengikuti ulama-ulama shalafus sholih, mengajarkan kepada santri pemafahaman Islam yang komperhensif, mampu menerima perbedaan.

Kata kunci: *Internalisasi, radikalisme, pondok pesantren*

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman, mulai dari keberagaman suku, budaya, bahasa, etnis maupun agama. Sebagai negara yang berketuhanan sesuai dengan sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa, serta diperjelas pada UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 yakni “Negara berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa” dan ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia adalah negara

yang menjunjung tinggi agama dan menghormati serta menghargai warga negara dalam beragama [1].

Keberagaman yang ada pada Indonesia ini, terutama dalam konteks agama menjadi tantangan karena dapat menjadi sumber pemicu konflik dan perpecahan jika tidak dikelola dengan baik, munculnya aksi terorisme yang mengatasnamakan agama, munculnya gerakan-gerakan yang ingin adanya perubahan terhadap ideologi dan sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia [2]. Banyak kasus yang terjadi berkaitan dengan radikalisme agama yang sangat tidak manusiawi misalnya kasus bom Bali tahun 2002, bom Bali II tahun 2005, bom Sarinah 2016. Munculnya radikalisme agama ini sebagai akibat dari sempitnya pemahaman keagamaan, tindakan radikalisme ini bukan hanya berwujud fisik namun juga berbentuk non-fisik misalnya menuduh individu atau kelompok lain yang berbeda pemahaman dengan tuduhan sesat menimbulkan sikap memaksakan pemikiran yang berbeda dengan dirinya, menyalahkan kepercayaan orang lain, hal seperti ini dapat terjadi bahkan kepada pemeluk agama yang sama [3].

Hal inilah yang menjadi landasan pentingnya umat Islam Indonesia memiliki pemahaman mengenai konsep moderasi beragama sebagai bagian dari upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Islam sebagai agama yang humanis yaitu agama yang menjunjung tinggi kemanusiaan, agama yang *rahmatan lil 'alamin rahmat* bagi seluruh alam yang memiliki pola prularis, humanis, toleran, dan dialogis. Yang menghargai perbedaan mulai dari berbeda-beda suku, agama, maupun budaya, melakukan diskusi dalam menghadapi persoalan yang terjadi serta memberikan kesempatan kepada pemilik keyakinan atau kepercayaan serta pemahaman lain untuk melaksanakan apa yang diyakininya [4].

Dalam ranah pendidikan, pondok pesantren memiliki peran dan memberikan kontribusi yang nyata bagi Indonesia dengan membentuk pemahaman ke-Islaman yang komprehensif [5], [6]. Kehadiran pesantren selain memiliki tujuan utama dalam pengembangan dakwah Islam yang ramah dan toleran, juga bertujuan untuk menjaga kehidupan sosial dan budaya (tradisi) yang seimbang, terutama dalam melakukan transformasi sosial bagi masyarakat yang berada disekitar lingkungan pondok pesantren [7], [8]. Dalam menghadapi dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara yang berubah-ubah, pondok pesantren secara konsisten menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri dengan menggunakan pendekatan pemahaman yang moderat.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang khas baik pondok pesantren salaf maupun pesantren yang sudah berbasis modern [9], [10]. Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah sebagai lembaga pondok pesantren salaf yang berada di tengah-tengah kota Serang adalah pondok yang memiliki tradisi ngaji sebagai bentuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan santri kepada kiyai atau ustadz dengan menggunakan kitab kuning sebagai rujukan pembelajaran yang dilakukan setelah jama'ah sholat magrib dan isya, sedang untuk kegiatan sorogan atau mengaji langsung kepada kiyai dilaksanakan selepas sholat subuh dan atsar. Sebagai pondok yang berlatar belakang

Al-Qur'an, pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah bukan hanya mengaji atau mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pondok ini pun juga mengajarkan kepada para santrinya berkaitan dengan konteks pemahaman melalui pengajian tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan akhlak. Sistem pembelajaran pesantren berbasis kitab-kitab klasik diajarkan tanpa kesudahan dengan penjelasan sesuai konteks yang terjadi dalam masyarakat, termasuk moderasi dalam beragama [8].

Pada pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah penanaman nilai-nilai moderasi telah dilakukan, dapat diamati dari penjelasan yang dilakukan ustadz atau kiyai pada saat pengajian kitab kuning serta sikap yang ditunjukkan kiyai dan ustadz dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadi contoh nyata bagi para santri hal ini lah yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan tindakan radikalisme pada santri di pondok pesantren al-Qur'an Ath-Thabraniyyah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi diskriptif. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Tujuan dilakukannya dengan metode deskriptif yakni untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta dan gejala yang timbul. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penanaman nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme pada santri di pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah

3. Hasil dan Pembahasan

Internalisasi sebagai suatu proses pembelajaran untuk menanamkan suatu nilai yang diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, merupakan bagian yang penting untuk membangun masyarakat yang hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat itu sendiri. Internalisasi nilai moderasi di pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah adalah dengan cara guru memberikan pemahaman wawasan keIslaman yang komprehensif tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja melainkan juga dengan memberikan pengetahuan lain yang berbeda hal ini merupakan bagian dari tahap internalisasi nilai yakni tahap transformasi nilai sehingga para santri lebih memiliki sikap menghargai perbedaan.

Selain dari peran dari para guru proses internalisasi nilai pada pondok inipun dapat dilihat dari sumber kajian yang diberikan kepada para santri, kitab-kitab thuras atau kitab kuning yang dijadikan landasanpun ialah kitab yang ulamannya memiliki faham yang

moderat. Kitab yang menjadi bahan kajian dipondok pesantren al-qur'an ath-thabraniyyah yaitu "*Al-qirotul 'asr al-mutawatirah min thoriqy as-syathibiyyah waddurah, Ta'lim al-Muta'alilim Tharriq at-Ta'lullum, Riyayadhu sholihiiin, Tafsir Jalalain, Tanqihul qoul, Matan jurumiyah, Amsilatut tasrif, Tadzhib*".

Kemudian terjadi tahap transaksi nilai dimana adanya timbal balik yang dilakukan guru dan murid, pada tahap transaksi ini akan adanya pengaruh pada murid dengan memberikan contoh berupa tindakan. Sikap para Usatadz yang memiliki pemikiran washato membenuk para santri memiliki sikap dan pemikiran yang sama.

Internalisasi nilai moderasi beragama, pemahaman nilai moderasi beragama, serta implementasi dari nilai moderasi beragama adalah bagian dari bentuk pencegahan dari paham-paham radikalisme terutama dari radikalisme agama. Pencegahan radikalisme agama yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah adalah dengan cara memberikan pelajaran, pemberian nasihat, pengawasan kepada para santri.

Adapun nilai-nilai moderasi yang ditanamkan meliputi nilai *syura*, *tawazun*, dan *tasamuh*. *Syura*, atau musyawarah dalam al-qur'an terdapat pada beberapa surat yakni, Q.S. al-Baqarah (2) ayat 233, Q.S. Ali 'Imran (3) ayat 159, Q.S. asy-Syura (42) ayat 38. Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah pelaksanaan *syura* ini sudah dilaksanakan baik dilingkungan pimpinan dan juga para santri maupun masyarakat dilingkungan sekitar pondok terkait dengan permasalahan ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tawazun, pemahaman serta pengalaman agama dengan seimbang meliputi segala aspek kehidupan dunia dan juga akhirat, memiliki prinsip tegas dalam bersikap dan mampu membedakan antara penyimpangan atau *inhiraf* dan perbedaan atau *ikhtilaf*. Sikap *tawazun* ini pun melekat kepada para diri santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Athabraniyyah, para santri tidak hanya mengkaji kajian ilmu agama yang menjadi keharusan sebagai seorang santri akan tetapi juga keilmuan di bidang umum. Selain itu, sikap *tawazun* yang ditunjukkan para santri di pondok pesantren al-qur'an ath-thabraniyyah ini adalah dengan adanya pelatihan UMKM untuk santri puteri.

Tasamuh, berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati, menerima perbedaan dalam hal ini ialah dalam masalah muamalah, yakni dalam aspek kerja sama dalam hal duniawi misalnya dalam hal perdafangan, namun dalam aspek aqidah tentunya ranah toleransi atau *tasamuh* ini dengan membiarkan menjalankan apa yang diyakini. Dalam hal *tasamuh* (toleransi) yang ditunjukkan oleh para santri Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-thabraniyyah adalah sikap menghargai ditunjukkan bukan hanya kepada penganut agama lain namun juga kepada agama yang sesama sebab perbedaan merupakan *sunnatullah*, kemudian untuk toleransi kepada agama lain ialah hanya sebatas dalam ranah muamalah, dengan menghargai apa yang mereka yakini membiarkan penganut agama yang berbeda menjalankan ibadahnya.

4. Kesimpulan dan Keterbatasan

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 8 , No. 1,2022

Internalisasi nilai moderasi beragama (*syura, taawazun, tasamuh*) pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah sebagai upaya pencegahan tindakan radikalisme. Proses ini tidak terlepas dari peran para Kiyai Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah yang memang memiliki faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang moderat, berdakwah secara damai menebarkan agama *rahmatan lil alamiin* mengikuti ulama-ulama *shalafus sholih*, mengajarkan kepada santri pemahaman Islam yang komprehensif, mampu menerima perbedaan. Selain peran para kiyai kajian kitab-kitab kuning di Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-thabraniyyah ini juga memiliki andil terhadap internalisasi nilai-nilai moderasi, pengajian Al-Qur'an, Hadits, Akhlaq, tasawuf, Fiqih memperkuat pemahaman para santri. Akhlaq para guru-guru di Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-thabraniyyah pun berpengaruh terhadap perilaku moderat santri. Wujud sikap nilai moderasi beragama (*syura, taawazun, tasamuh*) sebagai upaya pencegahan tindakan radikalisme yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Ath-Thabraniyyah. Wujud nilai *syura* di Pondok pesantren AL-Qur'an Ath-tahbraniyyah dapat dilihat dengan adanya musyawarah yang dilakukan para santri dan juga keluarga pondok ketika terjadi problematika maupun mengadakan kegiatan, tak jarang juga melibatkan masyarakat di sekitar Pondok pesantren misalnya dalam kegiatan PHBI atau kerja bakti di lingkungan Pondok.

Wujud nilai *tawazun* para santri di Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah ialah para santri tidak hanya fokus kepada pengkajian ilmu-ilmu agama saja melainkan juga pada ilmu-ilmu keduniawian, tidak pula condong hanya pada ilmu keduniawian saja namun ilmu agama menjadi hal yang sama-sama berbarengan untuk dikaji.

Wujud sikap nilai *tasamuh* para santri Pondok pesantren Al-Qur'an Ath-thabraniyyah memiliki sikap menghargai perbedaan sebab perbedaan merupakan sunnatullah maka dengan pandangan ini para santri tidak mudah untuk mensalahkan faham yang berbeda dan juga agama yang berbeda.

Referensi

- [1] S. Sugiyar, "Interaksi Masyarakat Multikultural Dalam Bingkai Keberagaman Agama," *Kalam J. Agama dan Sos. Hum.*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [2] P. Satrio, "KEBERAGAMAN AGAMA DI INDONESIA SEBAGAI CIRI KHAS YANG HARUS DIPERTAHANKAN," 2019.
- [3] J. S. C. Priatna and F. I. P. Budaya, "Agama dan Solidaritas Sosial: Melihat Keberagaman Agama yang Menyeragamkan Indonesia," 2020.
- [4] A. Nurdin and M. S. Naqqiyah, "Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf," *Islam. J. Stud. Keislam.*, vol. 14, no. 1, pp. 82–102, 2019.
- [5] S. Usman, Z. Qodir, and J. Hasse, "Radikalisme agama di Indonesia," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2014.
- [6] G. A. N. Zakaria, "Pondok pesantren: changes and its future," *J. Islam. Arab. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 45–52, 2010.

- [7] A. Azra, D. Afrianty, and R. W. Hefner, "Pesantren and madrasa: Muslim schools and national ideals in Indonesia," *Sch. Islam Cult. Polit. Mod. Muslim Educ.*, pp. 172–198, 2007.
- [8] K. H. A. Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. LKIS PELANGI AKSARA, 2001.
- [9] E. Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *J. Bimas Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 323–348, 2019.
- [10] R. A. Fatah, M. T. Taufik, and A. M. Bisri, "Rekonstruksi Pesantren Masa Depan," 2021.